

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

- a. Sebanyak 22% responden memilih untuk menggunakan metode kontrasepsi Tubektomi dengan mayoritas responden merupakan wanita usia subur yang berada pada wilayah perdesaan (77,3%). Adapun sebagian besar responden yang menggunakan metode kontrasepsi Tubektomi adalah bersamaan dengan proses melahirkan (68,2%).
- b. Sebagian besar responden (77%) berusia ≤ 35 tahun, 63% responden memiliki tingkat pendidikan rendah, bekerja 54%, 70% responden memiliki < 3 anak atau pada kategori paritas rendah, 94% responden pernah memeriksakan kehamilan dan 90% responden memeriksakan kehamilan pada fasilitas kesehatan. Sebesar 78% responden melahirkan dengan penolong pertama tenaga kesehatan. Mayoritas responden memiliki buku KIA (91%), tidak pernah mengikuti konseling KB (56%), dan 90% responden tidak pernah memanfaatkan telemedis.
- c. Terdapat hubungan signifikan antara faktor usia, faktor paritas, faktor penolong pertamaa saat melahirkan, dan faktor keikutsertaan konseling KB terhadap pemilihan metode kontrasepsi Tubektomi.

V.2 Saran

- a. Bagi responden
 - 1) Membuat perencanaan rentang usia untuk hamil dan melahirkan, jumlah anak ideal, hingga metode kontrasepsi yang akan digunakan untuk mencegah kehamilan tidak diinginkan.
 - 2) Mengakses informasi mengenai metode kontrasepsi Tubektomi kepada tenaga kesehatan serta media cetak ataupun elektronik yang kredibel
- b. Bagi Pemangku Kepentingan

- 1) Melakukan perbaikan maupun pembangunan infrastruktur di Provinsi Nusa Tenggara Timur sehingga masyarakat di perdesaan dan perkotaan dapat mengakses layanan kontrasepsi.
 - 2) Melakukan pemerataan tenaga kesehatan sebagai penolong pertama saat melahirkan.
 - 3) Membuat kebijakan yang mewajibkan pemeriksaan kehamilan pada fasilitas kesehatan dan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan serta memfasilitasi kelompok masyarakat yang tidak mampu untuk mengakses layanan kesehatan.
 - 4) Mengadakan program konseling KB yang masif dan pelatihan kepada tenaga kesehatan terutama bidang kesehatan reproduksi agar memiliki kompetensi dalam melakukan konseling KB.
- c. Bagi Pada Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat UPN “Veteran” Jakarta
- 1) Memberikan edukasi dan promosi kesehatan berkaitan dengan metode kontrasepsi seperti usia ideal hamil dan waktu tepat menggunakan kontrasepsi, jumlah anak ideal, dan pentingnya melakukan konseling KB kepada masyarakat luas khususnya kelompok usia subur melalui media sosial maupun media massa.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya
- 1) Penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel penelitian kualitas fasilitas pelayanan KB, perilaku petugas KB, dan dukungan calon akseptor KB karena faktor faktor tersebut berkaitan dengan partisipasi wanita usia subur dalam pemilihan metode kontrasepsi Tubektomi.
 - 2) Penelitian selanjutnya agar dapat meneliti hubungan wilayah tinggal perdesaan maupun wilayah tinggal perkotaan dengan penggunaan metode kontrasepsi Tubektomi.
 - 3) Penelitian selanjutnya agar dapat melakukan penelitian terkait hubungan jenis persalinan terhadap pemilihan metode kontrasepsi Tubektomi.